

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Semakin banyaknya jumlah pesaing, maka setiap perusahaan diharapkan mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan mengikuti perkembangan persaingan bisnis antara perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan. Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dalam dunia usaha. Setiap perusahaan menginginkan tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan.

Menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan gambaran tingkat pencapaian perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu. Apabila telah mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat menentukan kebijakan dan keputusan rasional terkait langkah-langkah yang harus diambil dalam memajukan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:96), "Menilai kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan untuk menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa lebih di interpretasikan lebih

lanjut”. Rasio keuangan dapat berguna untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bernaung di bawah Departemen Pertambangan Energi dan Sumber Daya Mineral, dengan bidang usaha eksplorasi batubara. Indonesia sebagai salah satu negara produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia (www.investment-indonesia.com), maka sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan energi PT Bukit Asam (Persero) Tbk terus berupaya meningkatkan produksi batubara seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan akan energi yang juga terus bertumbuh serta adanya persaingan antar perusahaan sejenis menuntut perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Setelah mengamati data awal ringkasan kinerja perusahaan, PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang diperoleh dari data publikasi Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2014-2016, terjadi beberapa penurunan dalam rasio keuangan yaitu pada rasio profitabilitas, seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rasio Profitabilitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016
Net Profit Margin (NPM)	15,43%	14,83%	14,39%
Operating Profit Margin (OPM)	17,66%	17,57%	18,00%
Gross Profit Margin	30,75%	30,14%	31,30%
Return On Investment (ROI)	13,63%	12,05%	10,89%
Return On Equity (ROE)	23,28%	21,93%	19,18%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Bukit Asam (Tbk) secara umum mengalami keadaan yang tidak stabil. Salah satu komponen penting di atas seperti margin laba bersih yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015:235), mengalami penurunan dari tahun 2014-2016, yaitu sebesar 15,43% pada tahun 2014, 14,83%

pada tahun 2015 dan 14,39% pada tahun 2016. Hal ini berarti PT Bukit Asam (Persero) Tbk belum mampu mengoptimalkan margin laba bersih yang dihasilkan, sehingga untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi naik turunnya rasio profitabilitas dan faktor mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap profit margin, maka dapat menggunakan salah satu analisis kinerja keuangan yaitu *Du pont system*.

Sudana (2011:24) menyatakan bahwa *Du pont system* menjelaskan keterkaitan ROE dan ROA (ROI) dan berbagai rasio keuangan lainnya dengan manfaat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan, yaitu fokus pada perhitungan *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*, karena pada perhitungan ROI dan ROE dalam *du pont system*, dapat memperlihatkan efektif dan efisiensinya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Siswandi, 2010:65).

Menurut Hanafi dan Abdul (2012:87), “*Du pont system* merupakan *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen penjualan (rasio profitabilitas) efisiensi total asset (rasio aktivitas), serta pengganda ekuitas atau *equity multiplier*”.

Hasil pengembalian atas aktiva (ROA) mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Penilaian ROA terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya (Murhadi, 2015:64). Melalui perputaran total aktiva yang nantinya digambarkan melalui diagram *du pont*, maka akan terlihat seberapa besar penggunaan aktiva supaya menjadi lebih efisien, serta dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Hasil akhir dari perhitungan *du pont system* ini yaitu mendapatkan rasio *return on equity (ROE)*. Komponen perhitungan perkalian untuk mendapatkan ROE dalam *du pont system* berikutnya yaitu *equity multiplier*. Menurut Ross, dkk (2015:76), “Pengganda ekuitas merupakan hasil perbandingan antara total aktiva dengan total modal”. Besar kecilnya *equity multiplier* akan menentukan seberapa besar hasil pengembalian atas modal yang dihasilkan. Sistem *Du Pont* dapat

membantu analisis untuk melihat keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. *Return on equity* dapat menggunakan sistem ini untuk mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau kedua-keduanya, karena *du pont system* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil masalah penelitian mengenai kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk khususnya pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan *du pont system*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan penulis bahas yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dari tahun 2014-2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas dari tahun 2014-2016?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja keuangan PT Bukit Asam Persero Tbk melalui analisis *du pont system*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *du pont system* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk, supaya pembahasan dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada.

Ruang lingkup pembahasan ini yaitu pada perhitungan analisis keuangan *du pont system* yang terdiri dari rasio profitabilitas meliputi *net profit margin*, aktivitas meliputi *total assets turnover* dan solvabilitas meliputi *equity multiplier* untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk berdasarkan

laporan tahun 2014, 2015 dan 2016 dengan menggunakan data dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dari sisi profitabilitas pada tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dari sisi aktivitas pada tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *du pont system*.

1.4.2 Manfaat

Manfaat dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Dapat menjadi sarana dan masukan bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai kinerja keuangan khususnya mengoptimalkan profit dan peningkatan aktivitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan *du pont system*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini mengenai kinerja keuangan melalui dalam *du pont system* yang menggunakan rasio

profitabilitas (*net profit margin*), aktivitas (*total assets turnover*) dan solvabilitas (*equity multiplier*) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Yusi dan Umiyati (2016:109) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi.

Penulis memperoleh data sekunder berupa data laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk selama periode 2014-2016 yang tersedia dalam website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu *www.idx.co.id*. Adapun data laporan keuangan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk tahun berakhir 2014-2016.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian pada laporan akhir ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat ahli baik dari sumber buku-buku literature, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Dokumentasi

Menurut Patton dalam Emzir (2015:66), “Dokumentasi meliputi bahan dokumen tulis dari surat-surat, publikasi, dan laporan resmi yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks”.

Pengumpulan data yang dilakukan ini guna mencari dan mendapatkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen perusahaan yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini,

catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2014-2016 yang di publikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

1.5.4 Analisis Data

Penulis akan mengolah data yang didapat dengan analisis deskriptif.

Menurut Bungin (2015:123), “Analisis deskriptif adalah memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka”.

Dalam penelitian ini, sebelum penulis melakukan analisis deskriptif, penulis terlebih dahulu mengolah data kuantitatif untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada *du pont system* tahun 2015-2016. *du pont system* menjelaskan keterkaitan *return on assets* dan *return on equity* dengan berbagai rasio keuangan lainnya. Analisis *du pont system* merupakan metode yang menunjukkan bagaimana profit margin, perputaran aktiva, serta utang dikombinasikan untuk menentukan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Adapun teknik analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan dalam *du pont system* antara lain:
 - a. Menghitung rasio profitabilitas melalui margin laba bersih (*net profit margin*), bertujuan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.
 - b. Menghitung rasio aktivitas melalui rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*), bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
 - c. Menghitung tingkat pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah

- aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.
- d. Menghitung nilai pengganda ekuitas (*equity multiplier*), bertujuan seberapa besar porsi modal pemegang saham dalam membiayai aktiva perusahaan.
 - e. Menghitung pengembalian atas modal (*return on equity*) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
2. Melakukan interpretasi dari hasil rasio keuangan dengan menggunakan *du pont system* secara *trend analysis*. Analisis trend merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun. Dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. *Trend analysis* dihitung berdasarkan hasil pembagian antara perhitungan rasio dalam *du pont system* beberapa tahun dengan menggunakan tahun dasar. Tahun dasar ditentukan sebesar 100%, tahun lainnya ditentukan berdasarkan tahun dasar tersebut (Sujarweni, 2017:44).